

**PENGARUH LEVERAGE, LIKUIDITAS, PERTUMBUHAN, UMUR
PERUSAHAAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
KINERJA PERUSAHAAN**

Aurellia Michella* dan Henryanto Wijaya

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

**Email: aurellia.125180280@stu.untar.ac.id*

Abstract:

The purpose of this study is to determine the effect of leverage, liquidity, growth, firm age, and firm size on firm performance in family manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2018-2020 period. This study used 48 data from family manufacturing companies which has been selected with purposive sampling method with the total of 144 data from the 2018-2020 period. Data is processed using computer-based program Eviews version 12. Multiple linear regression analysis is used in this study. The results of this study indicate that leverage has a positive and significant effect on firm performance. Liquidity has a positive and not significant effect on firm performance. Growth has a positive and significant effect on firm performance. Firm age has a positive and not significant effect on firm performance. Firm size has a positive and not significant effect on firm performance. The implication in this study is that companies need to observe the debt level that they have, good utilization of assets and expenses will increase the profit earned by the company and this will improve the company's performance.

Keywords: *Leverage, Liquidity, Firm Growth, Firm Age, Firm Size, Firm Performance*

Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *leverage*, likuiditas, pertumbuhan, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2020. Penelitian ini menggunakan 48 data dari perusahaan manufaktur keluarga yang telah diseleksi menggunakan metode *purposive sampling* dengan total data sebanyak 144 selama periode 2018-2020. Pengolahan data dilakukan menggunakan software Eviews version 12. Analisis regresi linier berganda digunakan pada penelitian ini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Pertumbuhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Umur perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Implikasi dari penelitian ini adalah perusahaan perlu memperhatikan tingkat utang yang dimiliki, pemanfaatan aset dan beban yang baik akan meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan dan hal ini akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Kata kunci: *Leverage*, Likuiditas, Pertumbuhan. Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Kinerja Perusahaan

Pendahuluan

Merebaknya pandemi COVID-19 menyebabkan perubahan pada lingkungan ekonomi global, khususnya di Indonesia. Persaingan di pasar global semakin ketat. Perusahaan harus lebih memperhatikan peluang yang ada dan memastikan bahwa aktivitas yang ada dalam perusahaan tetap berjalan dan berkembang secara normal. Strategi dan fase yang tepat perlu ditetapkan oleh perusahaan agar aktivitas tetap berjalan, salah satu strategi yang dapat digunakan adalah dengan peningkatan kinerja perusahaan (Ekadjaja et al., 2021). Kinerja perusahaan merupakan hasil dari rangkaian aktivitas perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik akan mengundang investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, hal ini akan membuat perusahaan semakin berkembang. Namun jika kinerja perusahaan buruk, investor akan menghindari penanaman modal di perusahaan tersebut sehingga hal ini akan menyebabkan perusahaan sulit untuk berkembang serta bertahan.

Penelitian ini diharapkan agar dapat dijadikan sebuah referensi bagi investor untuk pengevaluasian dan penilaian perusahaan dengan berpacu pada kinerja perusahaan. Sehingga dapat membantu investor untuk pengambilan keputusan dalam hal berinvestasi.

Kajian Teori

Pecking Order Theory. Myers (1984) memaparkan bahwa *Pecking Order Theory* adalah teori yang menjelaskan prioritas utama perusahaan adalah sumber pendanaan. Opsi pertama disampaikan dalam teori ini dikarenakan pembiayaan internal adalah utang dan ekuitas adalah opsi yang terakhir. Maka saat terjadinya deplesi, pembiayaan internal akan menjadi opsi pertama, utang digunakan, lalu saat tidak penggunaan utang tidak memungkinkan lagi, ekuitas akan digunakan. Hal yang membenarkan *Pecking Order Theory* adalah asimetri informasi yang berarah ke pembiayaan internal daripada eksternal.

Signalling Theory. Spence (1973) mengatakan bahwa *Signalling Theory* menjelaskan pemilik informasi memberi sinyal yang merupakan informasi yang mendeskripsikan kondisi perusahaan dan akan berguna untuk para investor. Informasi merupakan unsur penting bagi investor maupun pihak eksternal karena informasi ini menunjukkan situasi masa lalu atau masa depan kelangsungan hidup perusahaan dan untuk mengetahui dampaknya terhadap perusahaan. Sinyal ini ada agar memungkinkan para investor bertindak berdasarkan sinyal tersebut. Kinerja perusahaan yang baik ditunjukkan melalui sinyal yang baik, hal ini akan membuat investor responsif terhadap sinyal. Oleh karena itu, *Signalling Theory* membantu pihak luar membuat keputusan investasi pada perusahaan, dan ini akan mempengaruhi kinerja perusahaan.

Trade-Off Theory. Dengan memasukkan kelemahan pasar, Myers (1984) mengatakan bahwa perusahaan cenderung akan memaksimalkan rasio hutang terhadap modal dengan mengganti keuntungan hutang dengan kerugian. Perusahaan kemudian akan menetapkan rasio *leverage* target dan secara bertahap mencapai target tersebut. Sampai nilai marjinal *tax shield* dalam hutang tambahan menyetarai kenaikan di biaya *financial distress*, perusahaan akan meminjam. *Financial distress* mengacu pada biaya

kebangkrutan. Tingkat optimal hutang mungkin dicapai jika perusahaan mendapat jumlah maksimum dari tax shield terhadap biaya *financial distress*. Struktur modal antara *tax shield* dan biaya *financial distress* akan ditentukan oleh manajer karena perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi akan mencoba untuk mengurangi tingkat pajak dengan menaikkan rasio hutang agar pajak dapat berkurang (Ekadjaja et al., 2021).

Kinerja Perusahaan. Ghazali (2012) melalui Adiputra et al. (2020) memaparkan bahwa kinerja diperlukan sebagai derajat pencapaian kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan agar mencapai tujuan perusahaan dan pengukurannya didasarkan pada kriteria tertentu. Kinerja perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas perusahaan sesuai dengan tujuan perusahaan dan dapat menunjukkan seberapa baik usaha perusahaan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan tersebut.

Leverage. Irfani (2020) dalam Ekadjaja et al. (2021) menjelaskan *leverage* merupakan rasio yang dipakai untuk mengestimasi kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban perusahaan dengan total aset atau modal sebagai jaminan. Tingkat *leverage* yang tinggi bukanlah pertanda yang baik bagi perusahaan karena hal ini akan menunjukkan bahwa modal perusahaan lebih rendah daripada hutang yang dimiliki perusahaan.

Likuiditas. Menurut Weygandt et al. (2018), likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya yang akan jatuh tempo serta kebutuhan tidak terduga untuk uang tunai. Likuiditas merupakan rasio untuk mengestimasi kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek serta memperbandingkan kewajiban jangka pendek terhadap sumber daya yang berjangka pendek yang dimiliki untuk pemenuhan kewajiban (Horne & Wachowicz, 2008).

Pertumbuhan. Pertumbuhan perusahaan bisa menunjukkan kemajuan dari perusahaan serta untuk mendapat pertumbuhan, pengelola dari perusahaan perlu menjadikan pertumbuhan sebagai tujuan utama dalam strategi perusahaan.

Umur Perusahaan. Umur perusahaan mengindikasikan lamanya perusahaan sudah berdiri serta kemampuan perusahaan dalam menjalankan bisnis dengan baik. Akan semakin luas pengungkapan informasi finansial perusahaan jika umur perusahaan semakin besar (Jenny & Christina, 2018). Umur dari perusahaan dapat menunjukkan sejauh mana perusahaan sudah menjalankan karir di bidang yang ditekuni dan seberapa lama perusahaan telah bertahan di dalamnya, hal ini dapat menjadi indikasi manajemen perusahaan tersebut telah bekerja dengan maksimal dan perusahaan dapat terus beradaptasi dalam bisnisnya.

Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang dapat digunakan untuk mengetahui besar atau kecilnya kekayaan dari suatu perusahaan, serta dapat dijadikan indikator agar perusahaan dapat meningkatkan kinerja yang ada (Adiputra et al., 2020). Ukuran perusahaan dapat mengindikasikan total aset perusahaan serta dapat digunakan perusahaan dalam penentuan strategi untuk peningkatan kinerja.

Perusahaan Keluarga. Rodrigues & Marques (2019) menyampaikan perusahaan keluarga memiliki karakter yang sama dengan perusahaan yang lain, tetapi perbedaan dari perusahaan keluarga terdapat dalam koneksi dekat dengan kelompok keluarga yang

secara langsung punya pengaruh dalam pemerintahan perusahaan serta manajemennya. Kepemilikan dan keterlibatan keluarga pada manajemen dalam perusahaan merupakan dua faktor penentu yang dapat menentukan sebuah bisnis adalah bisnis keluarga atau bukan.

Kaitan Antar Variabel

Leverage dengan Kinerja Perusahaan. *Leverage* bisa menjadi indikator tingkat risiko perusahaan yang perlu dihadapi, semakin tinggi *leverage* akan semakin tinggi beban keuangan perusahaan, dan hal ini menyebabkan risiko yang harus dihadapi perusahaan semakin besar. Arus kas berlebih pada perusahaan dapat berkurang karena tingkat hutang yang tinggi, maka *leverage* berhubungan dengan kinerja perusahaan (Ekadjaja et al., 2021). Penelitian relevan dilakukan oleh Ekadjaja et al. (2021) serta Chen (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Namun (Hongli et al., 2019) menyatakan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Likuiditas dengan Kinerja Perusahaan. Akan semakin likuid perusahaan jika aset yang ada semakin besar. Jika perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendek yang dimiliki, perusahaan tersebut akan dikatakan likuid (Ekadjaja et al., 2021). Sinyal yang positif kepada investor dan calon investor akan muncul. Jika likuiditas perusahaan kecil maka kinerja perusahaan akan lemah, namun jika likuiditas perusahaan tinggi maka kinerja perusahaan semakin kuat (William & Sanjaya, 2017). Penelitian yang relevan dilakukan oleh (Ekadjaja et al., 2021) yang menyatakan likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. (Simon & Kurnia, 2017) juga mengatakan likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Hongli et al., 2019) mengindikasikan likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Pertumbuhan dengan Kinerja Perusahaan. Pertumbuhan pada perusahaan akan dihitung menggunakan pertumbuhan penjualan pada penelitian ini. Pertumbuhan dalam penjualan menunjukkan baik atau buruknya perusahaan dalam mendapat keuntungan (William & Sanjaya, 2017). Kinerja perusahaan dapat dipengaruhi oleh besar atau kecilnya pertumbuhan penjualan pada perusahaan. Semakin besar pertumbuhan penjualan maka kinerja perusahaan akan semakin baik. Penelitian yang dilakukan (Hongli et al., 2019) dan (Ekadjaja et al., 2021) mengindikasikan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan (William & Sanjaya, 2017) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kinerja perusahaan.

Umur Perusahaan dengan Kinerja Perusahaan. Semakin lama perusahaan berdiri akan semakin tinggi pula kesempatan yang dimiliki perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui implementasi strategi perusahaan (Jenny & Christina, 2018). Menurut teori sinyal, umur dari perusahaan akan memberi sinyal bagi investor untuk berinvestasi dalam perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Hongli et al., 2019) mengatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan (Jenny & Christina, 2018) menyatakan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Ukuran Perusahaan dengan Kinerja Perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar dapat menunjukkan bahwa kondisi perusahaan tersebut stabil dan semakin kuat keinginan perusahaan untuk mempertahankan kinerja mereka (Adiputra et al., 2020).

Sinyal baik akan diberikan kepada investor karena hal ini menunjukkan jumlah aset yang dimiliki perusahaan memadai untuk kegiatan operasional mereka, serta kinerja perusahaan juga akan dinilai baik. Penelitian yang dilakukan (Ali et al., 2022) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan (Simon & Kurnia, 2017) menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Leverage adalah jumlah hutang yang dipinjam perusahaan untuk membiayai atau membeli aset perusahaan. Akan semakin besar beban keuangan yang dimiliki perusahaan jika *leverage* yang dimiliki perusahaan tinggi, maka hal ini menyebabkan beban keuangan yang dimiliki perusahaan semakin besar. *Leverage* yang tinggi berarti kinerja perusahaan tidak baik. Ha1: *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

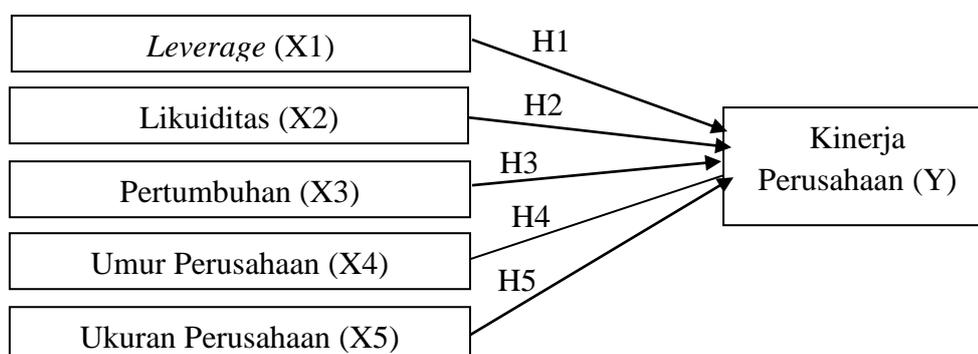
Pendapatan yang dimiliki perusahaan akan meningkat jika perusahaan bisa mengoptimalkan penggunaan aset yang ada. Keuntungan perusahaan akan ditimbulkan melalui meningkatnya pendapatan yang seimbang dengan pengeluaran beban. Ha2: Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Pertumbuhan memiliki dampak langsung terhadap kehidupan perusahaan dan profitabilitas yang dimiliki perusahaan, pertumbuhan menandakan perusahaan mengalami perkembangan dan menunjukkan bahwa perusahaan kinerjanya baik. Pertumbuhan penjualan yang diperoleh perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan karena manajemen dapat menghasilkan keuntungan dari dana yang telah terinvestasi (William & Sanjaya, 2017). Ha3: Pertumbuhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Kemampuan sebuah perusahaan untuk bertahan di pasar yang terus berkembang dapat menunjukkan besar atau kecilnya umur perusahaan. Kemampuan ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik karena perusahaan bisa terus bersaing dan melakukan pemanfaatan atas kesempatan yang diperoleh. Ha4: Umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Ukuran sebuah perusahaan dapat digunakan untuk melihat total aset yang dimiliki perusahaan. Besar atau kecilnya total aset yang perusahaan miliki memiliki dampak terhadap ukuran perusahaan. Perusahaan yang besar cenderung lebih diperhatikan investor (Adiputra et al., 2020) dan akan berdampak langsung kepada perusahaan. Ha5: Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan

Kerangka pemikiran pada penelitian ini akan digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Metodologi

Metodologi pada penelitian ini menggunakan data sekunder dan pengumpulan data serta analisisnya bersifat kuantitatif, data berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2020. Penelitian ini menggunakan metode pemilihan sampel *purposive sampling* dengan data sampelnya yaitu seluruh perusahaan manufaktur keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2020, kriterianya adalah sebagai berikut: 1) Perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020; 2) Perusahaan manufaktur yang termasuk perusahaan keluarga dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020; 3) Perusahaan manufaktur keluarga yang tidak melakukan *Initial Public Offering* (IPO) selama periode 2018-2020; 4) Perusahaan manufaktur keluarga yang menggunakan mata uang Rupiah selama periode 2018-2020; 5) Perusahaan manufaktur keluarga yang menyajikan laporan keuangan lengkap secara berturut-turut selama periode 2018-2020; dan 6) Perusahaan manufaktur keluarga yang selama periode 2018-2020 mengalami laba secara berturut-turut. Dari kriteria yang telah diuraikan di atas, didapatkan sampel penelitian sebanyak 48 perusahaan per periode penelitian dan total data selama 3 tahun adalah 144 data.

Operasionalisasi Variabel serta pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Ukuran (Rumus)	Skala
Kinerja Perusahaan (Y)	$Return\ on\ Asset\ (ROA) = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$	Rasio
Leverage (X1)	$Debt\ to\ Equity\ Ratio\ (DER) = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$	Rasio
Likuiditas (X2)	$Current\ Ratio\ (CR) = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities}$	Rasio
Pertumbuhan Perusahaan (X3)	$Growth = \frac{Sales_t - Sales_{t-1}}{Sales_{t-1}}$	Rasio
Umur Perusahaan (X4)	$Age = Company\ Year\ in\ Sample - Company\ Year\ Founded$	Nominal
Ukuran Perusahaan (X5)	$Size = Ln(Total\ Assets)$	Rasio

Sumber: Hasil pengolahan data

Hasil Uji Statistik

Dalam penelitian ini dilakukan beberapa uji, yaitu: 1) Uji F, jika nilai $Prob(F-statistic) < 0,05$ maka H_0 diterima, dan sebaliknya jika nilai $Prob(F-statistic) > 0,05$ maka H_0 akan ditolak; 2) Uji t atau uji parsial, yaitu jika nilai probabilitas variabel independen $< 0,05$ maka H_0 diterima dan sebaliknya jika nilai probabilitas variabel independen $> 0,05$ maka H_0 akan ditolak; dan 3) Uji Koefisien Determinasi (R^2), jika nilai R^2 mendekati angka satu maka kemampuan variabel independen untuk memberi penjelasan atas variabel dependen besar. Tiga uji ini dilakukan setelah dilakukannya uji

model estimasi data panel yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model* yang akan melewati tahap uji Chow, uji Hausman, serta uji Lagrange Multiplier untuk penentuan model yang paling tepat digunakan pada penelitian. Persamaan regresi berganda yang didapat berdasarkan pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

$$FP = \alpha + \beta_1 LEV + \beta_2 LIQ + \beta_3 FG + \beta_4 AGE + \beta_5 FS + \varepsilon$$

Keterangan:

FP = Kinerja Perusahaan

α = Konstanta

β_{1-5} = Koefisien Regresi Perusahaan

LEV = Leverage

LIQ = Likuiditas

FG = Pertumbuhan

AGE = Umur Perusahaan

FS = Ukuran Perusahaan

ε = Error

Tabel hasil uji F akan dimapirkan di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji F

<i>Prob(F-statistic)</i>	0,001948
--------------------------	----------

Hasil dari uji F menunjukkan nilai *Prob(F-statistic)* sebesar 0,001948, yang mengindikasikan bahwa *Prob(F-statistic)* < 0,05 dan H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel independen pada penelitian ini yaitu *leverage*, likuiditas, pertumbuhan, umur perusahaan, dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan sebagai variabel dependen.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0,288307	0,189297	-1,523045	0,1300
LEVERAGE	-0,014655	0,006404	-2,288286	0,0236
LIQ	8.28E-05	8.69E-05	0,952475	0,3425
GROWTH	0,041313	0,012697	3,253656	0,0014
AGE	0,001098	0,000574	1,913168	0,0578
SIZE	0,011489	0,006826	1,683101	0,0946

Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Perusahaan. Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai koefisien yang dimiliki *leverage* adalah negatif dan nilai probabilitas adalah sebesar 0,0236 yang menunjukkan bahwa H_{a1} diterima. Dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Perusahaan. Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai koefisien yang dimiliki likuiditas adalah positif dan nilai probabilitas adalah sebesar 0,3425 yang menunjukkan bahwa H_{a2} ditolak. Dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan terhadap Kinerja Perusahaan. Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai koefisien yang dimiliki pertumbuhan perusahaan adalah positif dan nilai

probabilitas adalah sebesar 0,0014 yang menunjukkan bahwa Ha3 diterima. Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan. Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai koefisien yang dimiliki umur perusahaan adalah positif dan nilai probabilitas adalah sebesar 0,0578 yang menunjukkan bahwa Ha4 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan. Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai koefisien yang dimiliki ukuran perusahaan adalah positif dan nilai probabilitas adalah sebesar 0,0946 yang menunjukkan bahwa Ha5 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Diskusi

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, ditemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan dan Ha1 diterima, likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan dan Ha2 ditolak, pertumbuhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan dan Ha3 diterima, umur perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan dan Ha4 ditolak dan yang terakhir ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan dan Ha5 ditolak.

Kesimpulan

Keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini adalah sampel yang digunakan pada penelitian ini hanya bertumpu pada perusahaan manufaktur keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan periode hanya selama tiga tahun. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya lima variabel, untuk penelitian selanjutnya di masa yang akan datang bisa lebih dikembangkan.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Adiputra, I. G., Wijaya, H., & Affandi, A. (2020). The Influence of Corporate Social Responsibility, Managerial Ownership, and Firm Size on Firm Performance: Evidence From Manufacturing Companies in Indonesia. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 145, 106–111.
- Ali, J., Tahira, Y., Amir, M., Ullah, F., Tahir, M., Shah, W., Khan, I., & Tariq, S. (2022). Leverage, Ownership Structure and Firm Performance. *Journal of Financial Risk Management*, 11(01), 41–65. <https://doi.org/10.4236/jfrm.2022.111002>
- Chen, H. (2020). *The Impact of Financial Leverage on Firm Performance – Based on the Moderating Role of Operating Leverage*. 159, 464–473. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.201211.079>
- Ekadjaja, A., Wijaya, A., & Vernetta. (2021). Factors Affecting Firm Performance in manufacturing companies in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Akuntansi*, 25(1), 154–167. <https://doi.org/10.24912/ja.v24i2.699>

- Hongli, J., Ajorsu, E. S., & Bakpa, E. K. (2019). *The Effect of Liquidity and Financial Leverage on Firm Performance: Evidence from Listed Manufacturing Firms on the Ghana Stock Exchange*. 10(8), 91–100. <https://doi.org/10.7176/RJFA>
- Horne, J. C. V., & Wachowicz, J. M. (2008). *Financial Management* (Thirteenth). Pearson Education Limited. www.pearsoned.co.uk/wachowicz
- Jenny., & Christina, S. (2018). DO FINANCIAL RATIOS, FIRM CHARACTERISTICS AND CORPORATE GOVERNANCE AFFECT FIRM PERFORMANCE? *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 20(1), 45–50. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Myers, S. C. (1984). The Capital Structure Puzzle. *The Journal of Finance*, 39(3), 574–592. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1984.tb03646.x>
- Rodrigues, J., & Marques, M. A. (2019). European Journal of Social Sciences Studies FAMILY FIRMS AND FAMILY BUSINESS: A CONCEPTUAL APPROACH ABOUT THE AMBIGUITIES, PARADOXES AND UNIQUENESS OF FAMILY BUSINESSES. *European Journal of Social Sciences Studies*, 4(5), 150–172. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3586038>
- Simon, S., & Kurnia, R. (2017). Ukuran Perusahaan, dan Dampaknya terhadap Kinerja Perusahaan. *Ultima Accounting*, 9(2).
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. In *The Quarterly Journal of Economics* (Vol. 87, Issue 3).
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2018). *Accounting Principles Thirteenth Edition* (Vol. 13th).
- William, J., & Sanjaya, R. (2017). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19 No. 1a(2), 152–162. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>